
Received: 09 -03- 2025 | **Accepted:** 05-04-2025 **Published:** 20-06-2025

**IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN KARIR SISWA DI SMK EL
MOSTHOFA DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA****Jalaluddin Madani**

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan

Email: madanie191094@gmail.com

Abstrak

Career guidance programmes play an important role in helping students plan and develop their future careers, especially at vocational secondary schools that are oriented towards work readiness. This study aims to describe the implementation of a career guidance programme to prepare students at SMK El Mosthofa for the world of work, as well as the effectiveness and obstacles encountered in this career guidance programme. This research uses a qualitative approach. In this study, the researcher will observe and interview teachers and students using instruments that have been prepared. Data collection techniques include observation, interviews, and distribution of questionnaires. The results show that the career guidance programme at SMK El Mosthofa has been implemented quite well. The strategies employed include providing career information services, group counselling, and developing students' vocational skills. The programme is effective in enhancing students' career readiness, as evidenced by more focused career planning, improved understanding of the workplace, and an increase in the number of graduates employed in the workforce, reaching 65% of the 75 graduates. However, the study also identified several challenges, such as limited facilities and infrastructure, and a shortage of career counsellors exceeding the ideal number. Therefore, it can be concluded that the implementation of the career guidance programme at SMK El Mosthofa provides significant benefits for students in preparing themselves to enter the workforce. Despite some obstacles, the programme can be optimised with better management and adequate support.

Keywords: *Students, Career guidance, job market.*

Abstract

Program bimbingan karir memiliki peran penting dalam membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karier mereka, terutama di tingkat sekolah menengah kejuruan yang berorientasi pada kesiapan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program bimbingan karir untuk mempersiapkan siswa SMK El Mosthofa memasuki dunia kerja serta efektifitas dan kendala yang dihadapi pada program bimbingan karir ini. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap guru dan siswa menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan penyebaran angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan karir di SMK El Mosthofa telah terlaksana dengan cukup baik. Strategi yang digunakan meliputi pemberian layanan informasi karir, bimbingan kelompok, serta pengembangan keterampilan vokasional siswa. Program ini efektif dalam meningkatkan

kesiapan karir siswa, terlihat dari perencanaan karier yang lebih terarah dan peningkatan pemahaman siswa tentang dunia kerja serta meningkatnya lulusan sampai 65% dari 75 siswa yang lulus terserap di dunia kerja. Namun, penelitian juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana prasarana dan kurangnya guru pembimbing yang melebihi dari jumlah ideal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi program bimbingan karir di SMK El Mosthofa memberikan manfaat signifikan bagi siswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Meskipun terdapat beberapa hambatan, program ini dapat dioptimalkan dengan pengelolaan yang lebih baik dan dukungan yang memadai.

Kata Kunci: *Siswa, Bimbingan karir, dunia kerja.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perubahan globalisasi di Indonesia, bimbingan dan konseling mengalami perubahan paradigma yang signifikan. Dalam konteks pendidikan nasional, layanan bimbingan dan konseling memiliki dasar legalitas yang kuat serta menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Hal ini tercermin dalam pengakuan profesi konselor secara eksplisit melalui UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pengakuan tersebut mendukung paradigma baru yang merefleksikan redefinisi pendidikan dan penguatan fungsi bimbingan dan konseling. Pendidikan kini tidak lagi hanya berfokus pada kegiatan mengajar yang terpusat pada peran guru, tetapi melibatkan berbagai profesi pendidik, termasuk konselor, untuk secara terencana menangani berbagai aspek perkembangan peserta didik. Pendekatan ini menggunakan pola hubungan dan interaksi yang beragam untuk mendukung dimensi belajar siswa secara holistik (Marfuatun & Fahrurrijal, 2019).

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006, pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik agar mereka mampu hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan sesuai dengan program kejuruannya. Untuk dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, peserta didik diharapkan memiliki stamina yang kuat, penguasaan mendalam terhadap bidang keahlian serta dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, etos kerja yang tinggi, kemampuan berkomunikasi sesuai dengan kebutuhan profesinya, dan kapasitas untuk terus mengembangkan diri.

Sejalan dengan hal tersebut, struktur kurikulum SMK mencakup komponen mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Pengembangan diri bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan dan mengekspresikan potensi mereka sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat, dengan mempertimbangkan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri ini dapat dilaksanakan melalui berbagai aktivitas, seperti layanan konseling yang berfokus pada masalah pribadi, kehidupan sosial, proses belajar, serta pengembangan karier peserta didik. Selain itu, pengembangan diri juga mencakup kegiatan seperti kepramukaan, kepemimpinan, dan kelompok ilmiah remaja (Takwil, 2020).

Pengelolaan sekolah kejuruan memerlukan pemikiran yang kreatif, terutama terkait kebutuhan afiliasi dengan dunia kerja dan dampaknya terhadap kurikulum pengajaran. Selain itu, perkembangan teknologi dan informasi menuntut sekolah untuk memberikan respons yang relevan agar siswa tetap mengikuti perkembangan zaman, termasuk pentingnya pengalaman praktik lapangan (magang) selama siswa masih terdaftar di sekolah (Erisa, 2018). Dalam situasi tersebut, perencanaan dan pengelolaan program bimbingan juga membutuhkan pemikiran kreatif dan ketahanan yang tinggi dalam menghadapi berbagai kendala (Sumitr, Fitria, Rohiat Rohiat, 2017).

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung perkembangan individu, baik secara personal maupun dalam konteks lingkungan sosialnya. Secara umum, layanan ini bertujuan untuk membantu individu mengenali dirinya sendiri, memahami potensinya, dan memanfaatkan berbagai peluang yang ada secara optimal. Dalam pelaksanaannya, Bimbingan dan Konseling mencakup beberapa fungsi utama (Susanto, 2018).

Pertama, layanan ini berfungsi sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan, pengalaman, dan informasi kepada individu mengenai diri mereka sendiri, sehingga mereka lebih mengenal potensi dan karakteristik pribadinya. Kedua, Bimbingan dan Konseling menjadi sarana untuk membantu individu memahami dan menggunakan kesempatan yang ada dengan cara yang efisien dan efektif demi mendukung perkembangan pribadi mereka.

Selain itu, layanan ini juga memberikan dukungan agar individu mampu menentukan pilihan, menetapkan tujuan yang tepat, dan merancang rencana secara realistis. Dengan demikian, mereka dapat menyesuaikan diri secara memuaskan dalam lingkungan tempat mereka hidup. Terakhir, Bimbingan dan Konseling juga berperan dalam membantu individu memahami dirinya secara lebih mendalam, menghubungkan pemahaman tersebut dengan lingkungannya, serta menyusun langkah-langkah yang sesuai dengan konsep diri dan tuntutan dari lingkungan (Deni Siregar, 2014).

Sementara itu, berdasarkan temuan di lapangan bimbingan konseling dalam pengembangan karir di SMK El Mosthofa masih belum optimal, sebagaimana disampaikan oleh AK kepala SMK El Mosthofa

"Kami menyadari bahwa layanan bimbingan dan konseling di SMK El Mosthofa belum sepenuhnya optimal dalam mendukung perkembangan siswa, baik secara personal maupun sosial. Masih banyak siswa yang menghadapi kebingungan dalam menentukan arah karier, menghadapi tekanan akademik, atau menavigasi interaksi sosial di lingkungan mereka. Tantangan ini semakin kompleks di tingkat SMK, mengingat tujuan utama kami adalah mempersiapkan siswa untuk hidup mandiri dan melanjutkan karir atau pendidikan sesuai dengan program kejuruannya."

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai implementasi program bimbingan karir dalam mempersiapkan siswa SMK El Mosthofa memasuki dunia kerja. Penelitian ini menjadi penting karena

layanan bimbingan karir di tingkat sekolah menengah memainkan peran krusial dalam membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karir mereka. Aspek-aspek tersebut menjadikan topik ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks pelaksanaan program bimbingan karir di SMK El Mosthofa. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih detail tentang hal berikut: 1) Strategi yang Digunakan dalam Program Bimbingan Karir di SMK El Mosthofa 2) Efektivitas Program Bimbingan Karir untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja 3) Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Program Bimbingan Karir di SMK El Mosthofa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan dalam bimbingan karir di SMK El Mosthofa yang lebih efektif dan berdampak terhadap masa depan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan peneliti sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang strategi, efektivitas, dan hambatan dalam implementasi program bimbingan karir di SMK El Mosthofa. Observasi dilakukan guna mengamati pelaksanaan program secara langsung, sementara angket diberikan kepada siswa dan guru untuk menjaring informasi mengenai efektivitas dan tantangan program. Wawancara dilakukan dengan Guru BK, siswa, dan pihak perusahaan guna memperoleh perspektif yang lebih luas, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk memperkuat temuan lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, & Saldana yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul disederhanakan dan disusun secara sistematis untuk memudahkan analisis, lalu disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram. Penarikan kesimpulan dilakukan secara hati-hati dengan memperhatikan validitas data. Melalui teknik analisis deskriptif, penelitian ini bertujuan menggambarkan secara rinci strategi program bimbingan karir, tingkat efektivitasnya dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja, serta berbagai kendala yang dihadapi selama proses implementasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Program Bimbingan Karir Siswa

Strategi adalah cara yang yang diambil dan akan diterapkan untuk memudahkan dalam program bimbingan pada siswa, dengan strategi bimbingan dapat berjalan dengan lancar. Strategi pertama yang diterapkan dalam program bimbingan karir di SMK El Mosthofa adalah pemberian keterampilan dan wawasan yang mendalam tentang dunia kerja. Menurut Guru BK:

"Kami mengajarkan siswa tentang keterampilan yang relevan dengan dunia kerja, seperti kemampuan berkomunikasi yang baik, cara berpakaian yang sesuai, serta pentingnya memiliki mindset yang positif saat mencari pekerjaan."

Selain itu, siswa juga diberikan wawasan tentang perkembangan industri yang dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai prospek pekerjaan yang dapat mereka ambil. Salah satunya adalah siswa kelas XII di mana siswa tersebut diberikan bimbingan untuk belajar tekun, ulet, dan telaten untuk dipersiapkan mencari kerja. Dengan bimbingan yang dilakukan waktu di sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan siswa setelah selesai pendidikan. Selain itu, Kegiatan Diskusi Kelompok dimana diskusi kelompok merupakan strategi lainnya yang diterapkan dalam program ini. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan berbagai topik terkait dengan dunia kerja. Diskusi ini juga mencakup pencocokan minat dan bakat siswa dengan berbagai pilihan karir yang ada. Guru BK menjelaskan:

"Melalui diskusi kelompok, siswa dapat saling berbagi pengetahuan tentang dunia kerja dan juga menggali lebih dalam tentang minat dan bakat mereka. Ini adalah kesempatan bagi mereka untuk saling membantu dalam merencanakan karir."

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Beberapa siswa bahkan saling berbagi pengalaman tentang praktik kerja industri (prakerin) yang mereka ikuti, serta prospek pekerjaan yang mereka lihat. Penyusunan Portofolio Karir Siswa. Penyusunan portofolio karir menjadi bagian penting dalam strategi program bimbingan karir di SMK El Mosthofa. Setiap siswa diminta untuk membuat portofolio yang mencakup informasi tentang keterampilan, pengalaman kerja, pendidikan, dan pencapaian yang relevan dengan dunia kerja. Portofolio ini bertujuan untuk membantu siswa merencanakan karir mereka secara lebih terstruktur. Menurut Guru BK:

"Portofolio karir membantu siswa lebih sadar akan pencapaian mereka, serta memberikan gambaran yang jelas tentang langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan karir mereka." Salah satu siswa kelas XI menambahkan, "Saya merasa lebih siap setelah membuat portofolio karir. Saya tahu ke mana arah saya setelah lulus nanti"

Oleh karena karena itu, portofolio merupakan bagian terpenting dalam membimbing siswa, dengan adanya portofolio siswa akan lebih mudah dalam memahami keadaan sekitar baik peluang, tantangan, dan ancaman sehingga siswa dapat mempersiapkan diri sejak berada di sekolah. Di sisi lain, adanya dokumentasi menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa telah menyusun portofolio karir mereka, yang kemudian digunakan dalam bimbingan individu dan diskusi kelompok.

Di sisi lain, untuk memperkuat pengetahuan yang sudah didapatkan oleh siswa maka dilakukan dengan kegiatan praktek lapangan atau yang dikenal dengan Kegiatan prakerin (praktik kerja industri). Prakerin merupakan salah satu komponen inti

dalam program bimbingan karir di SMK El Mosthofa. Kegiatan ini memberi siswa kesempatan untuk mengaplikasikan keterampilan yang telah mereka pelajari di dunia kerja yang sesungguhnya. Siswa ditempatkan di berbagai industri yang relevan dengan jurusan mereka, seperti perusahaan manufaktur, hotel, dan lembaga pendidikan. Guru BK mengatakan bahwa:

"Prakerin memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk melihat langsung bagaimana dunia kerja itu berjalan. Mereka belajar tentang etika kerja, adaptasi di tempat kerja, serta bagaimana bekerja dalam tim"

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang telah mengikuti prakerin merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan dunia kerja setelah lulus. Salah satu perusahaan yang merupakan tempat prakerin siswa dari SMK El Mosthofa yaitu PT Karomah Farm Mandiri yang bergerak dibidang ternak unggas salah satu perusahaan yang sudah menampung siswa untuk melakukan prakerin, kesempatan yang diberikan perusahaan tersebut betul-betul dimanfaatkan oleh siswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan dikelas dan memadukan dengan lapangan.

Efektivitas Program Bimbingan Karir Siswa

Guna meningkatkan jumlah siswa yang terserap oleh dunia kerja maka diadakan program bimbingan karir di SMK El Mosthofa efektif dalam membantu siswa mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Program yang dilakukan yaitu follow-up, hal itu dilakukan untuk memperkuat pemahaman siswa yang sudah dipelajari. Sesuai yang disampaikan guru BK:

"Kami melakukan follow-up terhadap siswa yang telah lulus dan banyak di antaranya sudah mendapatkan pekerjaan dalam waktu yang relatif cepat, berkat keterampilan yang mereka dapatkan melalui program bimbingan ini." (wawancara dengan Guru BK, 4 Maret 2025). Pengguna jasa merasa puas dengan adanya lulusan yang datang untuk bekerja ke PT Karomah Farm Mandiri, ia menyatakan, "Kami senang merekrut lulusan SMK El Mosthofa karena mereka sudah memiliki dasar keterampilan kerja yang baik"

Data keterserapan lulusan di dunia kerja sebagaimana dokument yang dimiliki oleh guru BK sebagian besar siswa yang telah mengikuti program bimbingan karir mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Pada tahun ajaran 2024/2025, sebanyak 65% dari 75 siswa kelas XII yang mengikuti program bimbingan karir berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu enam bulan setelah lulus. Untuk membantu siswa memahami dan mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia kerja maka program bimbingan karir ini juga berhasil membantu siswa untuk memahami dan mempersiapkan diri mereka sebelum memasuki dunia kerja. Sebagian besar siswa merasa lebih percaya diri dan siap setelah mengikuti serangkaian kegiatan dalam program ini. Seorang siswa kelas XII mengatakan:

"Saya merasa lebih siap untuk bekerja setelah mengikuti semua kegiatan bimbingan ini. Saya tahu apa yang harus dilakukan dan apa yang diharapkan dari saya sebagai seorang pekerja" Sejalan dengan yang disampaikan oleh

guru BK "Simulasi wawancara dan pelatihan CV benar-benar membantu siswa. Mereka jadi lebih percaya diri dan paham apa yang harus dilakukan saat melamar kerja"

Dari hasil observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program bimbingan karir menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi dan profesionalisme mereka, serta kepercayaan diri yang lebih tinggi saat menghadapi wawancara kerja, sehingga program bimbingan yang dibuat oleh sekolah sangat efektif efisien.

Keterbatasan Sarana dan Prasarana dalam Bimbingan Karir Siswa

Sarana dan prasarana dalam pendidikan merupakan hal penting yang harus dipenuhi untuk menunjang terhadap keberhasilan program yang sudah ditentukan. Adapun keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi program bimbingan karir di SMK El Mosthofa. Guru BK mengungkapkan

"Salah satu bentuk keterbatasannya adalah tidak adanya tes bakat dan minat yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami potensi diri mereka dalam memilih jalur karir yang tepat. Siswa merasa kesulitan dalam mengeksplorasi pilihan karir mereka tanpa adanya alat bantu objektif yang dapat menilai kecocokan antara minat, bakat, dan dunia kerja. Kami memang ingin menyediakan tes bakat dan minat untuk membantu siswa menemukan jalur karir yang sesuai, namun karena keterbatasan anggaran dan fasilitas, kami belum dapat menyediakannya"

Dokumentasi yang ada menunjukkan bahwa program bimbingan karir di SMK El Mosthofa lebih mengandalkan metode diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis media seperti panduan karir, contoh CV, dan simulasi wawancara kerja. Observasi peneliti pada 30 April 2025 juga menunjukkan bahwa ruang kelas yang digunakan untuk bimbingan karir seringkali kurang memadai, terutama ketika banyak siswa yang harus dilayani sekaligus. Ruang kelas yang sempit dan terbatasnya perangkat teknologi menyebabkan kegiatan bimbingan terasa kurang maksimal. Sebagai alternatif, guru BK berusaha menggunakan berbagai media pembelajaran yang ada, meskipun hasilnya tidak selalu optimal. Sebagaimana yang disampaikan oleh SB guru BK:

"Kami berusaha semaksimal mungkin memanfaatkan media yang ada, seperti contoh CV dan panduan wawancara, namun fasilitas untuk latihan lebih mendalam masih terbatas"

Meskipun demikian, siswa tetap menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan bimbingan yang ada. Selain masalah sarana dan prasarana, terbatasnya jumlah guru pembimbing menjadi kendala besar lainnya dalam program bimbingan karir di SMK El Mosthofa. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen daftar hadir siswa peserta bimbingan, setiap guru BK di sekolah ini harus menangani hingga enam rombongan belajar (rombel) yang masing-masing terdiri dari 38-39 siswa, jauh melebihi kapasitas ideal yang disarankan yaitu 150 siswa per konselor. Siswa kelas XII juga mengungkapkan keluhan serupa, yaitu:

"Karena banyaknya siswa yang harus dibimbing, kadang saya merasa kurang mendapat waktu untuk berbicara langsung dengan guru tentang karir saya"

Dari observasi yang dilakukan peneliti bahwa banyak siswa yang merasa kurang mendapat kesempatan untuk berkonsultasi secara mendalam mengenai karir mereka karena padatnya jadwal bimbingan. Keterbatasan tenaga pengajar untuk membimbing menjadi salah satu permasalahan yang harus dicarikan solusi oleh sekolah sehingga proses bimbingan lebih maksimal dan siswa dapat melaksanakan kegiatan dengan baik, aman, nyaman, dan fleksibel.

Implementasi Program Bimbingan Karir Siswa di SMK El Mosthofa dalam Memasuki Dunia Kerja

Strategi pemberian keterampilan dan wawasan dunia kerja sejalan dengan fungsi preventif dan pengembangan dari layanan bimbingan dan konseling sebagaimana dijelaskan oleh (Deni Siregar, 2014). Fungsi ini bertujuan untuk membantu siswa memahami kebutuhan dunia kerja serta mengenali potensi pribadi yang dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan karir. Dalam konteks ini, pemberian keterampilan seperti wawancara kerja dan komunikasi efektif menjadi elemen penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global.

Pemberian wawasan tentang perkembangan industri juga sesuai dengan pandangan (Marfuatun & Fahrurrijal, 2019) bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada pengajaran, tetapi juga pengembangan kemampuan siswa dalam merespons dinamika lingkungan eksternal. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menekankan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri, yang tercermin dalam temuan ini.

Diskusi kelompok sebagai strategi bimbingan mendukung pengembangan kompetensi sosial dan pemahaman siswa terhadap minat serta bakatnya. Pendekatan ini mencerminkan paradigma pendidikan modern yang menekankan interaksi kolaboratif untuk pengembangan potensi holistik siswa (Marfuatun & Fahrurrijal, 2019). Diskusi kelompok juga memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman praktis, sehingga mereka dapat saling belajar dan memperkuat pemahaman tentang dunia kerja.

Secara teori, diskusi kelompok mendukung fungsi eksplorasi dalam bimbingan, yaitu membantu siswa menggali lebih dalam tentang kemungkinan karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka (Susanto, 2018). Melalui pendekatan ini, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sekaligus mengembangkan keterampilan interpersonal yang diperlukan dalam dunia kerja.

Penyusunan portofolio karir mendukung tujuan pengembangan diri dalam struktur kurikulum SMK (Permendiknas No. 22 Tahun 2006), yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengekspresikan potensi mereka secara terencana. (Erisa, 2018) menyebutkan bahwa perencanaan karir yang terstruktur, seperti melalui portofolio, membantu siswa merancang langkah-langkah konkret untuk

mencapai tujuan profesional mereka. Secara psikologis, portofolio karir juga meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan memberi mereka visualisasi tentang pencapaian dan kemampuan mereka. Hal ini relevan dengan fungsi bimbingan yang membantu individu mengenali dirinya secara lebih mendalam dan merancang langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan yang realistis (Deni Siregar, 2014).

Prakrin menjadi salah satu implementasi nyata dari tujuan pendidikan kejuruan sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006, yaitu membekali siswa dengan pengalaman praktik yang relevan dengan bidang keahliannya. (Sumitr, Fitria, Rohiat Rohiat, 2017) menekankan pentingnya pengalaman langsung di dunia kerja untuk meningkatkan keterampilan siswa sekaligus memberikan pemahaman mendalam tentang lingkungan profesional. Melalui Prakrin, siswa tidak hanya belajar tentang teknis pekerjaan tetapi juga tentang etos kerja, adaptasi, dan komunikasi interpersonal di tempat kerja. Pengalaman ini mendukung fungsi adaptasi dari layanan bimbingan, yaitu membantu siswa menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan kerja yang dinamis (Susanto, 2018).

Efektivitas program bimbingan karir dalam meningkatkan keterserapan siswa di dunia kerja menunjukkan relevansi dengan konsep pendidikan kejuruan yang berorientasi pada pasar kerja (Permendiknas No. 22 Tahun 2006). Data tentang tingginya persentase siswa yang berhasil mendapatkan pekerjaan mencerminkan keberhasilan program ini dalam membekali siswa dengan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri.

Efektivitas ini juga selaras dengan pendapat (Marfuatun & Fahrurrijal, 2019) yang menyatakan bahwa bimbingan modern bertujuan untuk menghubungkan potensi siswa dengan kebutuhan dunia kerja, menciptakan lulusan yang siap pakai secara profesional. Keberhasilan program dalam membantu siswa memahami dan mempersiapkan diri untuk dunia kerja mencerminkan fungsi edukatif dari layanan bimbingan. Simulasi wawancara dan pelatihan CV, sebagaimana disebutkan dalam temuan, mendukung pengembangan kompetensi praktis yang menjadi kebutuhan utama dunia kerja saat ini (Erisa, 2018).

Temuan ini juga menunjukkan bagaimana bimbingan membantu siswa memahami dirinya, memanfaatkan peluang secara optimal, dan menyusun langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan karir (Deni Siregar, 2014). Dengan demikian, program ini tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan teknis tetapi juga dengan pemahaman holistik tentang apa yang diperlukan untuk sukses dalam karir.

Keterbatasan fasilitas seperti ruang bimbingan yang memadai atau alat tes bakat dan minat menunjukkan tantangan dalam mengimplementasikan layanan bimbingan yang optimal. Menurut (Sumitr, Fitria, Rohiat Rohiat, 2017) keberhasilan program bimbingan memerlukan dukungan sumber daya yang memadai, termasuk fasilitas fisik dan perangkat pendukung. Meski demikian, upaya kreatif untuk memaksimalkan media pembelajaran yang ada menunjukkan adaptasi terhadap keterbatasan tersebut. Hal ini mencerminkan prinsip fleksibilitas dalam bimbingan modern, di mana konselor harus

mampu berinovasi dalam menghadapi keterbatasan untuk tetap memberikan layanan yang maksimal (Marfuatun & Fahrurrijal, 2019).

Terbatasnya jumlah guru pembimbing menjadi tantangan utama dalam memberikan perhatian individual kepada siswa. (Susanto, 2018) menekankan bahwa layanan bimbingan yang efektif memerlukan rasio konselor terhadap siswa yang ideal, sehingga setiap siswa dapat mendapatkan layanan yang memadai. Meskipun jumlah guru yang tidak mencukupi, usaha konselor untuk melayani siswa secara kolektif, seperti melalui diskusi kelompok, mencerminkan pendekatan yang adaptif dalam bimbingan. Namun, keterbatasan ini tetap perlu diatasi melalui pengadaan sumber daya manusia tambahan untuk memenuhi kebutuhan siswa secara holistik (Deni Siregar, 2014).

PENUTUP

Program bimbingan karir Untuk Mempersiapkan Siswa Smk El Mosthofa Memasuki Dunia Kerja terbukti efektif dalam membantu siswa memahami dan mempersiapkan diri untuk dunia kerja melalui berbagai strategi, seperti pemberian keterampilan dan wawasan dunia kerja, diskusi kelompok, penyusunan portofolio karir, dan kegiatan praktik kerja industri (Prakrin). Strategi-strategi ini tidak hanya mendukung pengembangan keterampilan teknis dan interpersonal siswa, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam merancang langkah-langkah konkret menuju tujuan profesional. Program ini juga menunjukkan keberhasilan dengan meningkatnya jumlah siswa yang terserap di dunia kerja, mencerminkan relevansi pendidikan kejuruan dengan kebutuhan industri. Namun, keterbatasan fasilitas dan jumlah guru pembimbing menjadi tantangan utama dalam implementasinya. Meski demikian, inovasi dan pendekatan adaptif yang dilakukan oleh konselor menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kualitas layanan. Dengan mengatasi kendala tersebut, program ini berpotensi lebih optimal dalam mendukung kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja yang dinamis.

Keterbatasan penelitian ini meliputi cakupan lokasi yang terbatas pada satu SMK, sehingga hasilnya mungkin kurang mewakili kondisi di sekolah lain dengan konteks berbeda. Selain itu, data yang dikumpulkan dapat dipengaruhi oleh bias subjektif responden. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan waktu, sehingga dampak jangka panjang program bimbingan karir belum terukur sepenuhnya. Faktor eksternal, seperti dinamika pasar kerja dan kebijakan pendidikan, juga belum dieksplorasi secara mendalam.

REFERENSI

- Deni Siregar. (2014). Pemberian Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Persepsi Siswa Tentang Layanan Bk Di Smpn 1 Terara. *Educatio*, 9(2), 201–213.
- Erisa. (2018). Bimbingan dan Konseling di Sekolah; Prinsip dan Asas. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2).

- Marfuatun, M., & Fahrurrijal, L. M. (2019). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Program BK Di SMA Negeri Se-Lombok Timur. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 3(1), 20–29. <https://doi.org/10.29408/jkp.v3i1.2424>
- Sumitr, Fitria, Rohiat Rohiat, and Z. Z. (2017). Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Menengah Atas. *Manajer Pendidikan*, 11(6), 504–510.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Kencana.
- Takwil, M. (2020). Model Program Pengembangan Diri dalam Mengembangkan Potensi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Peterongan Jombang. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 149–168. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2020.10.2.149-168>
- Deni Siregar. (2014). Pemberian Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Persepsi Siswa Tentang Layanan Bk Di Smpn 1 Terara. *Educatio*, 9(2), 201–213.
- Erisa. (2018). Bimbingan dan Konseling di Sekolah; Prinsip dan Asas. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2).
- Marfuatun, M., & Fahrurrijal, L. M. (2019). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Program BK Di SMA Negeri Se-Lombok Timur. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 3(1), 20–29. <https://doi.org/10.29408/jkp.v3i1.2424>
- Sumitr, Fitria, Rohiat Rohiat, and Z. Z. (2017). Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Menengah Atas. *Manajer Pendidikan*, 11(6), 504–510.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Kencana.
- Takwil, M. (2020). Model Program Pengembangan Diri dalam Mengembangkan Potensi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Peterongan Jombang. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 149–168. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2020.10.2.149-168>